

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH YAYASAN WAHYU
MANDIRI DALAM PEMBINAAN ANAK KELUARGA
BROKEN HOME DI DESA BONTOALA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S. Ikom) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

Nurhdayanti Ridwan
NIM. 50100113069

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

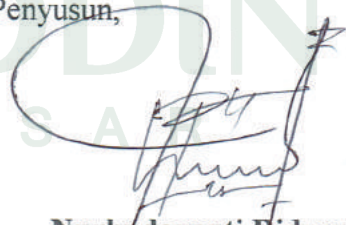
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhudayanti Ridwan
NIM : 50100113069
Tempat/Tgl. Lahir : Macanda 18 Mei 1995
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jln. Teratai Indah Macanda
Judul : Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam
Pembinaan Anak-Keluarga *Broken Home* di Desa Bontola

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 17 Agustus 2017

Penyusun,



Nurhudayanti Ridwan

NIM : 50100113069

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home di Desa Bontoala", yang disusun oleh Nurhdayanti Ridwan, NIM: 50100113069, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata- Gowa, 25 Agustus 2017.

2 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI

| | |
|---------------|-----------------------------------|
| Ketua | : Dra. Asni Djamereng, M.Si |
| Sekretaris | : Drs. Syam'un, M.Pd., MM |
| Pembimbing I | : Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I |
| Pembimbing II | : Ibnu Hajar, S.Sos. I., M.I.Kom. |
| Munaqisy I | : Dra. Audah Mannan, M.Ag |
| Munaqisy II | : Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si |

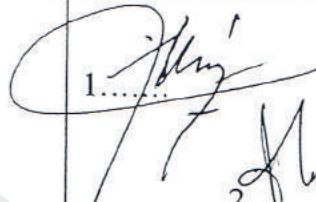
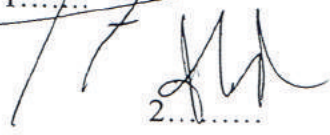

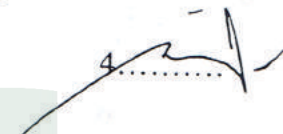
Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING/PENGUJI


Skripsi ini telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan kritikan dengan para pembimbing dan penguji pada saat seminar hasil yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 Agustus

| No. | Nama Pembimbing/Penguji | Tanda Tangan |
|-----|--------------------------------|--|
| 1. | Drs. Arifuddin Tike, M.Sos. I | 1.....  |
| 2. | Ibnu Hajar, S.Sos., M.I.Kom | 2.....  |
| 3. | Dra. Audah Mannan, M.Ag | 3.....  |
| 4. | Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si | 4.....  |

Dengan demikian skripsi ini telah disetujui untuk dilanjutkan ke ujian *Munaqasyah*

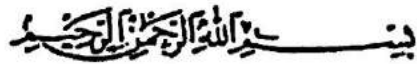
Samata-Gowa, Agustus 2017

Ketua Jurusan


Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
NIP. 19720912 200901 1 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

الحمد لله الذي علم بالقلم, علم الإنسان ما لم يعلم, أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله الذي لا نبي بعده, أما بعد

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya serta, atas izin-Nya jua, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga *Broken Hom*”, dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, serta para pengikut ajarannya. Beliau dijadikan sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan terutama dalam menyebarkan agama Allah yakni agama Islam.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak terutama Ayah **Muh. Ridwan** dan Ibu **Syamsiah** selaku orang tua tercinta, yang sungguh penulis tak mampu membalas setiap pengorbanannya selama ini, yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya

untuk kesuksesan anaknya, pada kesempatan yang baik ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Musaffir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Prof Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd.,M.Si.,M.Mm., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag selaku wakil Dekan I, kepada Dr. H.Mahmuddin selaku wakil dekan II, dan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I.
3. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Dra. Asni Djamereng selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan tulus memberikan kontribusi, motivasi, nasihat, serta ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar sarjana S1.
4. Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I dan Ibnu Hajar, S.Sos.,M.I.Kom, selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Dra.Audah Mannan,M.Ag dan Dr. H. Kamaluddin Tajibu selaku penguji I dan II yang telah menguji dan mengoreksi skripsi penulis sehingga akhirnya selesai
6. Segenap dosen dan seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas ilmu, motivasi, nasihat, dan pelayanannya selama penulis kuliah. Terkhusus kepada

Kakanda M. Hidayat, SE.I selaku staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu bersedia memberikan pelayanan yang baik dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

7. Seluruh pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar atas kontribusinya kepada peneliti dalam membantu menyediakan berbagai literature ilmiah.
8. Ketua dan Pengurus/Pembina Yayasan Wahyu Mandiri Desa Bontoala Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah Swt.
9. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2013, terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kita telah melewati suka duka bersama selama kuliah, solidaritas kita dapat menumbuhkan rasa kasih sayang sehingga satu kata yang selalu terucap “KPI Bersatu”. Serta teman-teman KPI 2011, 2012, 2014, 2015 atas motivasi dan perhatiannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini, dan sepupu saya Riska yang telah memberikan motivasi dan memberi semangat kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Kec. Bungaya Posko 3 Desa Buakkang Angkatan 54 yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis dan mmeberikan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

11. Semua keluarga penulis, teman-teman, dan berbagai pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri, semoga dilimpahkan hidayah dan taufiq-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samata, 17 Agustus 2017

NURHUDAYANTI RIDWAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHANAN SKRIPSI | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TRANSLITERASI..... | xi |
| ABSTRAK..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS..... | 11 |
| A. Strategi Komunikasi | 11 |
| 1. Konsep Strategi..... | 11 |
| 2. Komunikasi | 13 |
| 3. Strategi Komunikasi | 21 |
| B. Tinjauan Tentang Dakwah | 22 |
| 1. Pengertian Dakwah | 22 |
| 2. Tujuan Dakwah..... | 23 |
| 3. Unsusr-Unsur Dakwah..... | 23 |
| C. Pembinaan Anak dan Hak-Hak/Kewajiban Anak | 25 |
| 1. Pengertian Pembinaan | 25 |
| 2. Pengertian Anak | 27 |
| 3. Hak-Hak dan Kewajiban Anak | 28 |
| D. Keluarga Broken Home | 30 |
| 1. Pengertian Keluarga Broken Home | 30 |
| 2. Fungsi Keluarga | 32 |
| 3. Ciri-Ciri Keluarga Broken Home | 34 |
| E. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak | 35 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN..... | 39 |
| A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian | 39 |
| B. Pendekatan Penelitian | 39 |

| | |
|---|-----------|
| C. Sumber Data | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Instrumen Penelitian | 42 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 45 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 45 |
| B. Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home | 54 |
| C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home..... | 63 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Implikasi Penelitian | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | kadan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Zal | Z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | s | Es |
| ش | Syin | sy | esdan ye |
| ص | Sad | s | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | d | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|------------------|
| ع | ‘ain | ‘ | apostrofterbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | f | Ef |
| ق | Qaf | q | Qi |
| ك | Kaf | k | Ka |
| ل | Lam | l | El |
| م | Mim | m | Em |
| ن | Nun | n | En |
| و | Wau | w | We |
| هـ | Ha | h | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

B. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>dammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------------------------------|-------------|---------|
| اِيْ | <i>fathah</i> dan <i>ya</i> | ai | a dan i |
| اَوْ | <i>fathah</i> dan <i>wau</i> | au | adan u |

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|---|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... | <i>fathah</i> dan <i>alifât</i> <i>au ya</i> | ā | a dan garis di atas |
| إِ | <i>kasrah</i> dan <i>ya</i> | ī | i dan garis di atas |
| أَوْ | <i>dammah</i> dan <i>wau</i> | ū | u dan garis di atas |

فَيْلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

D. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*



ABSTRAK

Nama : Nurhudayanti Ridwan

Nim : 50100113069

Judul Skripsi : “Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home di Desa Bontoala”.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Desa Bontoala serta faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga broken home di Desa Bontoala.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Adapun sumber data penelitian terbagi atas dua, sumber data primer yang bersumber dari penelitian lapangan dan sumber data sekunder yang bersumber dari hasil kajian pustaka. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Desa Bontoala dilihat dari dua aspek yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Adapun faktor penghambatnya pada umumnya ialah kepribadian serta latar belakang anak yang berbeda-beda terkadang membuat para pembina/pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka, sehingga untuk menghadapi perilaku anak cukup sulit untuk diberi pengarahan pada pertama kali masuk ke Yayasan Wahyu Mandiri. Adapun faktor pendukung di antaranya ialah para pembina/pengurus menggunakan pendekatan komunikasi pada anak-anak dianggap seperti anak kandung, sehingga anak merasa nyaman saat pembina/pengurus yayasan menyampaikan komunikasi dakwahnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Sebaiknya diadakan pendekatan yang lebih mendalam antara pembina dan anak-anak Yayasan Wahyu Mandiri sehingga tidak adanya anak yang bersikap tertutup dan susah dibina, sebab anak-anak yang bersikap tertutup cenderung akan terpengaruh dengan pergaulan bebas atau dengan kenakalan remaja di luar yayasan. 2) Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri di Desa Bontoala. 3) Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang terdiri dari dua unsur, yaitu unsur jasmani dan rohani (psikofisik), selalu menarik untuk di bicarakan sifatnya yang unik dan kompleks selalu menarik untuk di teliti oleh karena itu sangat penting sekali untuk diketahui.¹

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja masyarakat berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu hubungan dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam suatu hubungan dapat menjadikan berantakan.²

Realitas semakin hari faktanya semakin banyak keluarga yang mengalami *broken home*. Beberapa kasus diantaranya mungkin disebabkan perbedaan prinsip hidup, dan diantara lainnya bisa disebabkan oleh masalah-masalah pengaturan keluarga. Memburuknya komunikasi diantara suami istri ini menjadi pemicu utama dalam keluarga *broken home*.

¹Efendi.Muksin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2006) h. 9.

²Deddy Mulyana, *ILmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 92.

Anak merupakan makhluk ciptaan Allah swt yang wajib dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan. Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Anak harus dijamin hak hidupnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya, oleh karena itu segala bentuk perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang tidak berprrikemanusiaan harus dihapuskan tanpa kecuali.³

Anak adalah salah satu nikmat Allah swt yang diberikan kepada orang tua, karena anak merupakan bukti kekuatan, kesuburan dan kemampuan orang tua mereka. Di samping itu, anak juga merupakan ladang bagi para orang tua yang dapat digunakan untuk menanam cita-cita atau harapan-harapan yang belum berhasil mereka wujudkan.⁴ Allah swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Furqan (25): 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ
إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

³ Abdul Ghani ‘ Abud, *Anakmu Anugrah Terindah* (Cet. I; Jakarta: Najma Publishing, 2006), h.14.

⁴ Abdul Ghani ‘ Abud, *Anakmu Anugrah Terindah* , h.15.

“Dan orang-orang yang berkata, Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami, pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan suatu petunjuk yang sangat jelas bagi umat manusia, bagi umat islam diseluruh dunia tentang membina visi rumah tangga muslim. Ada Empat hal yang menjadi poin utama bagaimana Allah membimbing kita dalam hidup berumah tangga yaitu, pasangan keturunan menyejukan dan pemimpin umat.

Keluarga merupakan tempat anak mulai mengenal hidup. Hal ini semestinya disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga, yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Keluarga terbentuk dari ikatan perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan, perkawinan yang dilakukan merupakan perkawinan yang sah secara pemerintah, agama, dan mendapatkan pengaku oleh masyarakat luas. Keluarga dilihat dari segi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat dari segi hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.⁶

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. 20; Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2016), h. 366.

⁶Djamarah Bahri Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 18.

Suasana keluarga yang *broken home* bukan hanya komunikasi yang memburuk, tetapi juga terdapat aspek yang tidak relevan dalam hubungan itu, sehingga menyebabkan berkurangnya ketertarikan antardiri. Lemahnya ketertarikan ini bisa berdampak pada pengabaian sosial termasuk pengabaian afektif (*Affective Disregard*). Dalam hal ini, dapat diuraikan bahwa dalam keluarga yang *broken home* antarpasangan terjadi pelemahan rasa saling menilai secara positif, yang terjadi penilaian menjadi cenderung negatif satu dengan yang lainnya. Dari semua fenomena di atas, akan bisa berdampak pada perkembangan psikologis anak dalam keluarga itu.

Dakwah Islam merupakan suatu proses yang tidak pernah selesai selama bumi masih di diami oleh mahluk Allah (manusia) dengan berbagai permasalahan maka selama itu pula proses Dakwah Islam sangatlah penting. Di perlukan usaha untuk meluruskan ajaran agama Islam di dalam segala aspek kehidupan umat manusia adalah menjadi kewajiban bagi setiap insane yang mengaku beriman dan beragama Islam. Yang sesuai dengan kadar kemampuan dan potensi yang di milikinya masing-masing.

Memberikan pembinaan Islam bagi para anak-anak agar meningkatkan pengamalan terhadap ajaran agama Islam bukan merupakan pekerjaan yang muda, oleh karena itu Dalam memberikan pengarahannya harus di sertai dengan contoh yang sebaikbaiknya khususnya dalam tingkah laku setiap harinya bisa di jadikan penentuan yang baik.karena dalam memberikan dakwah Islam kepada anak, yang akan di berikan bukan hanya agama islam yang sekedar saja melainkan Dakwah

islam yang dapat merubah sikap, keyakinan dan tingkah laku anak agar menjadi baik atau lebih baik.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa, apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan akan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa, sebaliknya jika keluarga tidak berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat.⁷

Keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses berlangsung didalamnya tingkat sosial ekonomi keluarga mungkin memberikan sumbangan bagi keberhasilan keluarga menjalankan fungsinya. Demikian juga tidak sedikit keluarga bergelombang harta yang mengalami kemerosotan karena anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang bermasalah. Keluarga yang tenteram, bahagia, dan sejahtera merupakan dampak setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagai mana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang juga tidak mudah.⁸

Tidak sedikit keluarga yang mengalami perpecahan-Perpecahan dalam keluarga dapat terjadi baik antara sesama orang tua, orang tua dengan anak, anak

⁷ Sri Lesatari, *Psikologi Keluarga* (Bandung: Kencana) h. 6.

⁸ Sri Lesatari, *Psikologi Keluarga*, h. 13.

dengan anak. Perpecahan orang tua itu dapat berakibat pada perpisahan atau perceraian orang tua. Dan dalam kenyataannya perceraian orang tua selalu berakibat pada anak-anaknya. Selalu menjadi korban atas perceraian orang tuanya. Akibat dari perceraian orang tua itu ada anak yang bisa tetap bangkit dan merasa tidak dijadikan beban hidup atas perceraian orang tuanya, namun tidak sedikit pula yang terpuruk atas perceraian orang tuanya. Anak yang terpuruk akibat perceraian orang tua sering menjadi anak yang broken home. Selain itu, secara prestasi, anak dapat menunjukkan prestasi yang membanggakan dan tidak terpengaruh dengan persoalan yang terjadi di tengah keluarganya. Sedangkan, akibat negative dari perceraian orang tua tersebut anak bisa terjun ke hal-hal negative seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman keras dan lain sebagainya. dan secara prestasi belajar, anak tidak dapat menunjukkan prestasi belajar yang membanggakan.

Yayasan Wahyu Mandiri merupakan sebuah lembaga pendidikan, lanjut usia, dan pembinaan anak yatim piatu, anak terlantar, anak jalan, anak berhadapan dengan hukum. Yayasan yang didirikan pada tanggal 25 Desember 2002 awal mulanya hanya menampung 36 anak saja. saat ini Yayasan Wahyu Mandiri sudah memiliki sekretariat sendiri dengan luas bangunan berukuran 10 x 15 meter, berlokasi di jalan Tanggul Taman Bunga, desa Bontoala dengan jumlah anak binaan sekarang sebanyak 35 anak, diantara nya terdapat ± 10 anak yang mengalami *broken home*.

Dengan latar belakang tersebut penulis termotivasi untuk menelusuri kembali strategi dakwah dalam membina anak yang broken home di Yayasan Wahyu Mandiri. Melihat fenomena di atas cukup penting sekali strategi dakwah dalam membina anak

broken home, karena itu menggugah penulis untuk mengangkat permasalahan permasalahan dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga *Broken Home* di Desa Bontoala”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri.

2. Deskripsi fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pembinaan Anak

Pembinaan anak merupakan usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku anak melalui bimbingan sehingga memiliki kepribadian yang sehat berakhlak mulia dan mempunyai tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

c. Broken Home

Broken home adalah perpecahan dalam keluarga. Broken home dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya

keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir dari perceraian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Desa Bontoala.

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka penulis merumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Desa Bontoala ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Desa Bontoala ?

D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan definisi maupun artikel yang peneliti rasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, sebagai berikut:

1. Hernawati (Universitas Islam Negeri Makassar) 2017. Judul: Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab Polewali

Mandar. Penelitian ini ingin mengetahui bahwa peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, dalam pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.⁹

2. Vivik Andreani (Universitas Islam Alauddin) 2016. Judul: Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial. Anak Tuna Rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indra pendengaran. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi anak anak tuna rungu secara optimal memerlukan layanan atau bantuan secara khusus. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan anak tuna rungu dalam pengembangan interaksi sosial serta faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembinaan anak tuna rungu dalam pengembangan interaksi sosial. Penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan pendekatan pekerjaan sosial.¹⁰

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Desa Bontoala.

⁹ Hernawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Pergis Bonde di Kabupaten Polewali Mandar*'' Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 19.

¹⁰ Vivik Andriani, *Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial*'' Skripsi (Makassar:Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2016) h.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Desa Bontoala.

Adapun manfaat dari penelitian yang mengkaji tentang Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Anak Keluarga *Broken home* di Yayasan Wahyu Mandiri Desa Bontoala yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan memberikan kontribusi khazana ilmu pengetahuan kepada mahasiswa (uin) terutama di fakultas dakwah dan komunikasi agar dapat mengetahui sangat penting strategi komunikasi dakwah dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Yayasan Wahyu Mandiri Desa Bontoala.

2) Manfaat praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi anak yang *broken home* di Yayasan Wahyu Mandiri Desa Bontoala.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Komunikasi

1. Konsep Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” (status yakni militer atau memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang di mana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.¹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa strategi berarti siasat.²

Sedangkan pengertian strategi secara istilah, bagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* :

“Strategi adalah cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan ke arah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³

Dalam strategi mengandung visi, misi, tujuan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang nyata dengan mengantisipasi perkembangannya. Kurangnya penerapan

¹Hendrawan Supratikno, *Advanced Strategic Management; Back to Basic Approach* (Cet. II; Jakarta: PT. Gravindo Utama, 2004), h. 5.

²Badan Pengembangan dan Penelitian Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.964.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 32.

dalam strategi yang baik dapat menyebabkan strategi, yang direncanakan gagal. Akan tetapi, penetapan strategi dengan baik dapat menyokohkan strategi menjadi lebih efektif.

a. Tahap-Tahap Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar disiplin, motivasi, dan kerja keras.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴

2. *Komunikasi*

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila keduanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang di percakapkan.⁵

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat atau hasil apa”, (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect*). Ini lah yang disebutkan Laswell dalam teori komunikasinya.

⁴Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 5.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 9.

Menurut Bernard Berelson dan Barry A. Stainer komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan bahasa, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaian itulah yang dinamakan komunikasi.

b. Tujuan Komunikasi

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang untuk menyatakan suatu gagasan atau ide kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang berupa bahasa, gambar atau tanda yang bermakna serta dapat saling dimengerti. Komunikasi proses penyampaian pesan/informasi memang pada prinsipnya hanya berlangsung diantara makhluk-makhluk hidup yaitu antara manusia dengan hewan. Walaupun dengan canggihnya kemajuan teknologi belakangan ini, komunikasi pun dimungkinkan berlangsung antara manusia dengan mesin (robot), komputer, dan berbagai bentuk rekayasa teknologi siberitika lainnya.

Kegiatan komunikasi ini lazimnya dilakukan dengan tiga tujuan, yaitu untuk mengetahui sesuatu, untuk memberitahu suatu, dan untuk memengaruhi atau mengarahkan orang lain agar berbuat sesuatu.

Secara keseluruhan atau secara garis besarnya, tujuan komunikasi adalah untuk tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*), pemahaman bersama (*comong understanding*), atau kesepakatan timbal balik (*mutual agreement*). Dengan demikian tingkat keberhasilan (pencapaian tujuan) komunikasi dapat dilihat atau

dinilai dari sampai dimana atau sejauh mana saling pengertian dan kesepakatan dapat tercapai oleh pihak-pihak yang melakukan komunikasi itu.⁶

c. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi 2 tahap yaitu primer dan sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar dan warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas, karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat telepon, telex, surat kabar, majalah radio, TV, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.⁷

⁶ T. May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) h. 57.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 11.

Proses komunikasi pendidikan agama terhadap anak dimulai sejak manusia berada di dalam kandungan. Seorang anak yang dibesarkan dan dipelihara dalam rumah tangga yang aman dan tenteram penuh dengan kasih sayang akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula. Terutama apabila ibu bapaknya mengerti agama dan menjalankannya dengan taat dan tekun. Setiap gerak, sikap dan perlakuan yang diterima si anak dalam keluarganya sangat menentukan kepribadiannya.⁸

Proses pendidikan Islam, faktor komunikasi merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya penerapan tujuan pendidikan Islam. Hubungan antara komunikasi dengan tujuan pendidikan dapat dikatakan sebagai hubungan sebab akibat. Komunikasi dalam pendidikan digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinan dapat dicapai. Allah swt, berfirman Q.S. Ali Imran (3) : 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُمْ مَعَهُ قُوَّةٌ لَّا لِيَكُونَ لَهُمُ الْعَذَابُ مِنْ أَفْئِدَةٍ مِّنَ اللَّهِ فَكُنُوا عَمِلِينَ

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras tentulah mereka menjauhkan dirimu”.⁹

Pengertian yang dapat diambil dari firman Allah ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran terhadap anak didik haruslah dengan cara didaktis

⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 77.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 72.

metode. Artinya haruslah dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar tujuan dapat dicapai.

d. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam setiap proses komunikasi terdapat unsur-unsur atau komponen-komponen yaitu komunikator (*sender*), komunikan (*receiver*), pesan-pesan (*messages*), saluran (*media*), pengaruh atau akibat (*effect*) dan umpan balik (*feedback*). Urutan pentingnya (signifikansi) unsur-unsur komunikasi adalah seperti diatas ini. Walau secara skematik berlaku urutan yaitu bermula dari komunikator yang menyampaikan pesan dengan melalui/menggunakan media/saluran, tertuju kepada komunikan yang menerima serta mengelolah isi pesan untuk kemudian dapat memberikan umpan balik.

Sebagaimana bisa disimak dari proses komunikasi tersebut terdapat unsur-unsur (elemen atau komponen) yang berperan dalam proses komunikasi, sebagai berikut :

1) Komunikator (*Sender* atau pengirim pesan/berita

Komunikator adalah seorang atau sekelompok orang yang merupakan tempat asal pesan atau berita, atau informasi, atau pengertian yang disampaikan (dikomunikasikan) atau bisa kita sebut sebagai orang atau pihak yang mengirim atau menyampaikan berita.

2) Pesan atau Berita (*Message*)

Message adalah pesan atau informasi atau pengertian dari komunikator yang penyampaianya disampaikan kepada komunikan melalui penggunaan bahasa atau lambang-lambang atau simbol tersebut berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, sinar, warna, kode morse, atau bahasa yang diucapkan manusia.

3) Saluran atau Media komunikasi

Saluran atau media komunikasi adalah sarana tempat berlalunya simbol-simbol/lambang-lambang yang mengandung makna berupa pesan/pengertian. Saluran atau media komunikasi tersebut berupa alat/sarana yang menyalurkan suara (audio) untuk pendengaran, tulisan dan gambar (visual) untuk penglihatan, bau dan penciuman, wujud fisik untuk perabaan, dan sebagainya. Contohnya: televisi, radio, surat kabar, majalah, *telephone*, surat, telegram, patung, monument, poster, spanduk, foto, lukisan, huruf braille, dan sebagainya.

4) Komunikan (*Receiver* atau penerima pesan/berita)

Komunikan adalah seorang atau sekelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator yang menerima pesan-pesan berupa lambang yang mengandung arti atau makna.

5) Efek (*Effect*) atau umpan balik (*Feedback*)

Efek adalah hasil penerimaan pesan/informasi oleh komunikan, pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan. Efek dapat berlanjut dengan memberikan respon, tanggapan atau jawaban yang disebut umpan balik. Umpan balik atau *feedback* adalah arus balik yang berupa tanggapan atau jawaban dalam rangka proses komunikasi. Umpan balik ini biasanya sangat diharapkan, dalam arti adanya *feedback* yang menyenangkan, kalau seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan komunikasi ini melakukan dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian atau memperoleh kesepakatan bersama.¹⁰

Unsur-unsur komunikasi hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses komunikasi adalah sifat-sifat komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Teori Ilmu dan Filsafat Komunikasi*, sifat-sifat komunikasi dalam proses penyampaian pesannya, diklasifikasikan sebagai berikut¹¹:

a) Komunikasi verbal pada dasarnya komunikasi verbal merupakan proses komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal atau bisa dikatakan pesan verbal. Pesan verbal menurut Deddy Mulyana adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua ransangan wicara yang kita sadari termasuk kategori verbal termasuk kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Suatu

¹⁰ T. May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) h. 4-5.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2013) h. 53.

sistem kode verbal disebut bahasa, bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud untuk kita.¹² Sedangkan jenis-jenis komunikasi verbal adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Lisan adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan komunikasi tertulis adalah komunikasi dapat dipersiapkan terlebih dahulu.¹³
2. Komunikasi Tulisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon.¹⁴
 - b) Komunikasi non verbal menurut Larry A. Samovar dan Richard F.Poter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.¹⁵ Sedangkan jenisnya komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi dua komunikasi kiasan dan komunikasi gambar.
 - c) Komunikasi Tatap Muka adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung secara tatap muka tanpa menggunakan perantara atau media apapun.

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h. 260-261.

¹³ HAW Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) h. 99.

¹⁴ HAW Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, h. 99.

¹⁵ Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h. 69.

d) Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang dalam penyampainya menggunakan media sebagai perantaranya, seperti menggunakan telephone, radio, televisi dan yang paling baru adalah komunikasi menggunakan media internet. Komunikasi ini digunakan untuk menggantikan prinsip kerja tatap muka.

3. *Strategi Komunikasi*

Strategi komunikasi menurut Muhammad Arni yaitu:

“Paduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi, jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹⁶

Strategi komunikasi adalah suatu cara rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa sasaran dengan memiliki sebuah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 65-66.

B. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara Perspektif Etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *daa'aa*, *yad'u*, *du'aah/da'watan*. Jadi kata *du'aah* atau dakwah adalah isim masdhar dari *du'aah*. Yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan, atau panggilan.¹⁷ Allah swt, berfirman Q.S. Yunus (10) : 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

“Allah menyeru (manusia) ke *darussalam* (surga). Menunjuki orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (*islam*)”¹⁸

Sedangkan dakwah dalam pengertian terminology terdapat beberapa pendapat oleh beberapa pakar, untuk mengetahui lebih jelas pengertian dakwah, yaitu:

Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeruh manusia kejalan kebaikan dengan penuh kesadaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidup manusia baik didunia maupun diakhirat. Setelah mengetahui pengertian

¹⁷ Alwisral Iman Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional* (Cet. II; Jakarta:Kalam Mulia 2005), h. 1.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 685.

dakwah, maka perlu adanya unsur-unsur yang harus dipenuhi agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan perpaduan unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan.¹⁹ Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat adil dan makmur serta mendapat ridho dari Allah swt.²⁰ Adapun tujuan khusus dakwah (minor obyekive) ini secara operasional dapat dibagi lagi ke dalam beberapa tujuan (lebih khusus) yaitu:

- a. Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum *muallaf*. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk muallaf disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.
- c. Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah).
- d. Mendidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²¹

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), dan *wahsilah* (media dakwah).

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AL-Ikhlash, 1983), h. 49.

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 37.

²¹ Muh. Ardani, *Fikih Dakwah* (Cet. I; Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama 2006), h. 16-17.

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* atau orang yang menyampaikan ajaran islam, namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi, akidah, syariah, maupun akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

b. *Mad'u* (penerima pesan)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia untuk mengikuti agama islam sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, ihsan.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

d. *Washilah* (media dakwah)

Washilah media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai washilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.²²

C. Pembinaan Anak dan Hak-hak/Kewajiban Anak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan asal kata “bina” yang artinya “membangun, mendirikan”. Dalam bahasa arab berasal dari kata “banaa, yabni, binaa” yang berarti membangun dan memperbaiki.²³ Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata “pembinaan” mengandung arti: “Penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.”²⁴

Adapun pembinaan menurut Zakiah Daradjat yaitu:

“Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab

²² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet, I: Jakarta: Kencana, 2006) h. 23.

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973) h. 73.

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) h. 23.

dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.”²⁵

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.²⁶

Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.²⁷

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h. 11.

²⁶<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html/> (18 Juli 2017).

²⁷<http://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi/> (18 Juli 2017).

dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.²⁸

2. Pengertian Anak

Anak adalah belahan jiwa yang berjalan di bumi. Karena mereka para orang tua atau pasangan suami istri merasakan makna hidup setelah cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Semua yang dilakukan para orang tua adalah untuk membawa mereka kepada kehidupan yang baik. Mereka adalah generasi masa depan. Di bahu mereka terdapat harapan dan cita-cita bangsa baik dengan tanggung jawab mereka atas masyarakat dan negara atau tanggung jawab paling mulia yaitu menyebarkan dakwah Islam. Kondisi anak saat ini akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi bangsa yang akan datang. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi orang tua untuk memperhatikan anak-anak karena mereka memegang tanggung jawab dihadapan Allah dalam mengasuh dan menunjukan anak kepada jalan kebaikan. Melalui keluargalah anak-anak dapat belajar segala hal yang baik untuk bekal kehidupan. Keluarga dimanapun harus mampu mengemban tugas mulia menghasilkan generasi baru yang berkualitas. Kelak akan dijumpai masyarakat yang sejahtera lahir dan batin serta damai, dan bermartabat, demokratis, serta saling menghormati dalam keberagaman.

²⁸<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html/> (18 Juli 2017).

Untuk melahirkan generasi yang berkualitas, maka anak mempunyai hak dan kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian makanan yang cukup dan bergizi, kesehatan yang baik, bermain, pengembangan spiritual dan moral, pendidikan, serta memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kelangsungan hidup, tumbuh kembang, dan perlindungan.²⁹

Masa anak-anak adalah masa belajar dan masa berkembangnya aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia, seperti perkembangan fisik, kematangan intelektual, emosi, dan hubungan sosial. Pada masa ini, mereka mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum, membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, mulai mengembangkan peran sosialnya, mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar, untuk membaca, menulis, dan berhitung.³⁰

3. Hak-Hak dan Kewajiban Anak

Sebagai seorang manusia pasti memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Anak pada dasarnya harus selalu dijaga dengan baik oleh orang tua. Karena pada dasarnya anak adalah titipan Allah swt. Akan tetapi anakpun juga memiliki kewajiban yang harus dilakukan kepada orang tuanya. Hak-hak dan kewajiban anak menurut pandangan islam yaitu:

²⁹ Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12.

³⁰ Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 22.

a. Hak-hak Anak

- 1) Hak untuk hidup adalah mendapatkan pelayanan kesehatan, air bersih, tempat berteduh dan aman, serta berhak untuk memiliki nama dan kebangsaan.
- 2) Hak untuk berkembang sesuai potensinya, berhak mendapatkan pendidikan, istirahat dan rekreasi, ikut serta dalam semua kegiatan kebudayaan.
- 3) Hak untuk mendapatkan perlindungan dari eksploitasi ekonomi, diskriminasi, kekerasan, bahkan penelantaran (termasuk cacar fisik maupun mental, pengungsi).
- 4) Hak untuk berpartisipasi di dalam keluarga, dalam kehidupan dan sosial, bebas mengutarakan informasi dan hak untuk didengar pandangan dan pendapatnya.³¹

b. Kewajiban Anak

- 1) Taat kepada orang tua

Anak wajib menaati orang tua karena dalam banyak hal orang tua yang hidup lebih banyak pula pengalaman hidup yang memperkaya kearifan serta kebijakan mereka. Tentu saja anak wajib menaati orang tua dalam kebaikan dan bukan keburukan atau dalam perkara yang mendurhakai Allah.

- 2) Merawat orang tua

Merawat orang tua yang sudah berusia lanjut atau menderita sakit adalah kewajiban anak kepada orang tua dalam islam yang harus dipenuhi. Perlunya anak untuk merawat dirinya sendiri dan merawat orang tua agar tidak menjadi anak durhaka kepada orang tua.

- 3) Menghormati orang tua

³¹ Ima Susilowati, *Konvensi Hak Anak* (Yogyakarta: Sahabat Remaja, 1999) h. 14.

Kewajiban anak untuk menghormati orang tua juga harus dilakukan dengan benar. Misalnya, tidak berkata buruk kepada orang tua, mempertimbangkan cara menjaga perasaan mereka seperti kita tahu cara menjaga perasaan orang lain dengan perkataan yang baik dan tidak menyinggung orang tua.

4) Mendoakan orang tua

Sebagaimana orang tua selalu mendoakan anak-anaknya, maka anak pun wajib mendoakan orang tua setiap saat untuk kebaikan orang tuanya.

5) Menjaga amanat dari orang tua

Menjaga amanat orang tua juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang anak sebagai bagian dari kewajibannya kepada orang tua. Anak yang diberi amanat berarti sedang menjalankan kepercayaan dari orang tua.³²

D. Keluarga Broken Home

Keluarga merupakan lingkungan budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma, dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan mengenai seluk-beluk di dalam keluarga terutama keluarga broken home, sebagai berikut:

1. Pengertian Keluarga *Broken Home*

³²<http://cintalia.com/kehidupan/keluarga/kewajiban-orang-tua-kepada-anak/> (18 Juli 2017).

Menurut Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, keluarga secara etimologi berarti baju besi kuat yang melindungi manusia dan menguatkannya saat dibutuhkannya. Adapun secara terminologi, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi, dan bersama merekalah bayi hidup pada tahun-tahun pertama pembentukan hidup dan usianya. Bayi tumbuh berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Bayi tunduk mengikuti bentuk pendidikan dan pertumbuhan pada tahun-tahun pertama.³³

Hidayatullah Ahmad Asy-Syas juga menjabarkan beberapa pengertian keluarga sebagai berikut:

- a. Psikologi dan ahli ilmu pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengarahan akhlak anak. Keluarga memiliki pengaruh di masa kanak-kanak, saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan, dan mengarungi bahtera kehidupan selamanya.
- b. Di dalam Piagam Anak dalam Islam yang dikeluarkan oleh lembaga wanita dan anak Islam Internasional tertulis pada butir ke tiga, keluarga merupakan tempat pengasuhan anak, lingkungan yang dibutuhkan anak dalam proses pendidikan, dan sekolah pertama bagi anak untuk mendapatkan pengajaran nilai-nilai kemanusiaan, perilaku, kerohanian, dan pendidikan agama.
- c. Demikian juga pada deklarasi Islami hak-hak asasi manusia yang tertera dalam deklarasi kairo seputar hak asasi manusia dalam Islam, diterbitkan oleh konferensi tinggi Islami pada tanggal 5 Agustus 1990 pada butir materi kelima disebutkan, keluarga merupakan dasar masyarakat, berkewajiban untuk melindungi dan memelihara keluarga.³⁴

³³ Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim* (Cet. I; Jakarta: Fikr, 2007), h. 72.

³⁴ Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, h. 73.

Sedangkan *broken home* artinya yaitu rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tenteram, dan damai.³⁵ Hampir setiap hari mengalami perselisihan dan pertengkaran diantara kedua orang tua, sehingga anak-anak tidak merasa tidak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Terkadang perselisihan dan pertengkaran tersebut, mengakibatkan perginya salah satu orang tua karena tidak tahan terhadap kondisi rumah tangganya. Terkadang pula, permasalahan yang selalu diwarnai dengan adu mulut tersebut mengakibatkan kedua orang tua menjadi bercerai. Sehingga hilanglah masa anak-anak yang seharusnya dipenuhi dengan kasih sayang dan cinta dari kedua orang tuanya, serta hilangnya panutan untuk membentuk akhlak anak sehari-hari.³⁶

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* yaitu kelompok sosial dalam rumah tangga yang hampir setiap hari mengalami perselisihan dan pertengkaran diantara kedua orang tua, sehingga hilanglah pendidikan utama yang sangat dibutuhkan anak dalam proses pembentukan nilai-nilai kemanusiaan, akhlak dan perilaku, kerohanian, dan pendidikan agama sebagai dimensi penting bagi anak.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat

³⁵ Saliman dan Sudarsono, *Kampus Pendidikan, Pengajaran dan Umum* (Cet. I; Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1994), h. 37.

³⁶ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. XII; Jakarta:Gunung Mulia, 2006), h. 151-152.

persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, dan tingkah laku yang baik. Sementara itu, keluarga harus menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi anak.³⁷

Menurut Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, keluarga mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Menjaga anak yang lurus dan suci. Meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat serta kemampuan positifnya.
- b. Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang untuk anak, mengasuhnya di lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, lemah lembut, dan saling mencintai, agar anak memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan memberikan sumbangsinya.
- c. Memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat-istiadat, dan norma-norma sosial, agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya dalam masyarakat.
- d. Memupuk bakat kemampuan anak-anak untuk mencapai perkembangan yang baik, menyediakan lingkungan yang efektif dan kesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan intelegensi.³⁸

Hasbullah menjabarkan tanggung jawab keluarga yang perlu dibina oleh orang tua, sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

³⁷ Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet, IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 88.

³⁸ Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim* (Cet, I; Jakarta: Fikr, 2007), h. 72.

- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³⁹

3. Ciri-ciri Keluarga *Broken Home*

Dalam membangun sebuah keluarga, kehidupan suami istri hanya dapat tegak berdiri atas dasar ketentraman, ketenangan, saling sayang menyayangi, bergaul dengan sebaik-baiknya dan masing-masing pihak menunaikan hak dan kewajibannya dengan ikhlas, jujur dan pengabdian. Allah swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 187:

..... هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

Terjemahnya :

“Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka”.⁴⁰

Tetapi tidak demikian untuk keluarga *broken home*, keluarga yang di dalamnya sering terjadi ketegangan, akan nampak ciri-cirinya yaitu:

a. Konflik suami istri

Kehidupan berkeluarga tidak luput dari perselisihan. Suami atau istri juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Keduanya memiliki kepribadian dan pendidikan, yang masing-masing membentuk kebiasaan dan latar belakangnya. Keduanya pun memiliki hak untuk mengungkapkan isi hatinya. Tetapi terkadang

³⁹ Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 88-89.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 30.

pengungkapan ini menimbulkan perselisihan yang berujung pada pertengkaran yang tiada henti-hentinya.

b. Perceraian suami istri

Perceraian adalah salah satu ciri yang paling nampak adanya keluarga yang mengalami *broken home*. Hal ini terjadi karena sebagian suami menyangka, bahwa mengancam dengan perceraian adalah perkara yang tepat dalam menghadapi perselisihan suami istri, dan masalah-masalah rumah tangga, sehingga suami tersebut tidak mengenal perkataan selain kata talak, baik ketika masuk maupun keluar, baik dalam perintahnya maupun larangannya, bahkan dalam setiap perkara secara keseluruhan.⁴¹

E. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab kepada anak-anaknya, yaitu bertanggung jawab secara material, spiritual dan psikologis. Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Anak merupakan amanat Allah swt bagi kedua orang tuanya. Ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang. Bila ia sejak kecil dibiasakan baik, dilatih dan dididik dengan baik, ia akan tumbuh dan berkembang menjadi baik pula. Sebaliknya apabila ia dibiasakan berbuat buruk maka anak akan berbuat buruk pula.⁴²

⁴¹ Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya* (Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwuh, 2009), h. 15.

⁴² Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) h. 290.

Secara umum, kewajiban orang tua pada anak-anaknya adalah sebagai berikut :

1. Mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik dan jangan sekali-kali mengutuknya.
2. Mendidik anak agar berbakti pada ibu dan bapak.
3. Memelihara anak dari api neraka.
4. Menyerukan sholat pada anaknya.
5. Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga.
6. Mencintai dan menyayangi anak-anaknya.
7. Bersikap hati-hati pada anaknya.
8. Memberi nafkah yang halal.⁴³

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Tanggung jawab orang tua terhadap anak, tanggung jawab orang tua itu diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan, ajaran islam menggariskannya sebagai berikut

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

⁴³ <http://www.tipsanakbayi.com/2014/02/17-kewajiban-orang-tua-pada-anak-dalam-islam.html/> (18 Juli 2017).

Tanggung jawab ini mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan dan keislaman sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.

b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Tanggung jawab ini adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan ketamaan yang harus dimiliki anak sejak ia masih kecil hingga ia dewasa. Pendidikan dan pembinaan akhlak anak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua.

c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Tanggung jawab ini berkaitan dengan pengembangan pembinaan fisik anak agar menjadi anak yang sehat, cerdas dan pemberani. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberi makan dengan makanan halal, membiasakan anak makan dan minum dengan makanan yang dibolehkan dan bergizi.

d. Tanggung jawab kepribadian dan sosial

Tanggung jawab ini adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan sesamanya. Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak.⁴⁴

⁴⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) h. 58.

Demikian pula islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarnya dari api neraka.

Hal-hak yang perlu diperhatikan orang tua.

Ada beberapa aspek yang wajib diperhatikan orang tua dalam mendidik anak yaitu:

- 1) Memberikan kasih sayang
- 2) Membiasakan anak berdisiplin sejak usia dini
- 3) Hendaklah kedua orang tua menjadi teladan yang baik
- 4) Anak dibiasakan dengan berbagai kebiasaan yang umum dilakukan dalam pergaulannya.
- 5) Memberi perintah kepada anaknya
- 6) Mengontrol hidup anaknya
- 7) Melarang sesuatu yang tidak pantas dilakukan oleh si anak
- 8) Meninggikan suaranya, bahkan memarahi anaknya jika melakukan sesuatu yang buruk
- 9) Mendapat kasih sayang dari anaknya
- 10) Berhak menolak keinginan si anak jika keinginan itu buruk dan tidak bisa dipenuhi
- 11) Mengingatkan dan menasihati si anak jika berbuat salah
- 12) Memberikan konsekuensi jika si anak berbuat salah.

Orang tua harus menghindarkan anak-anaknya dari sifat-sifat:

- 1) Rasa minder (kurang percaya diri)
- 2) Rasa takut
- 3) Rasa rendah diri
- 4) Rasa hasud atau iri
- 5) Rasa marah.⁴⁵

⁴⁵ <https://bengkelhati-ala-ustadzdanu.blogspot.com/2013/08/hak-orang-tua-kepada-anak-atau.html/> (18 Juli 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian analisis deskriptif. Suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Penelitian ini diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan serta menjelaskan bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga *Broken home*, tujuan studi adalah untuk memberikan gambaran khas dari sifat-sifat khas ini akan dijadikan satu hal yang bersifat umum.

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian penulis yaitu Yayasan Wahyu Mandiri di Desa Bontoala.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang dianggap berkaitan dengan objek penelitian, kemudian digunakan untuk mendapatkan kesimpulan secara umum tentang Strategi Komunikasi

¹Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home di Desa Bontoala.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa sumber data yang membantu dalam proses penyelesaian penelitian serta tercapainya hasil penelitian yang maksimal, diantaranya adalah:

1. Data Primer (primary data)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu berupa observasi atau wawancara terhadap Yayasan Wahyu Mandiri Desa Bontoala.

2. Data Sekunder (secondary data)

Data sekunder diperoleh dari studi perpustakaan terhadap buku-buku, skripsi, dan sumber data pustaka lainnya yang menunjang penelitian ini. Data ini digunakan oleh penulis untuk lebih menyempurnakan dan melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik mengumpulkan data. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak

pada objek penelitian.² Metode pengumpulan data tersebut akan dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Strategi Dakwah. Selain itu juga untuk bisa mengetahui bagaimana cara yang dilakukan dalam pembinaan anak keluarga *broken home*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses tanya jawab pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³ Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Wawancara

²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 75.

³A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.h.372.

terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah dokumen peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrumen penelitian seperti, pedoman wawancara, dokumentasi dan alat perekam.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2014).h.51.

bagi yang lain.⁶ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan.⁵

Terdapat beberapa teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a). Reduksi Data (Data Of Reduction)

Reduksi data merupakan pemilihan hal-hal pokok, pemusatan perhatian, mencari tema menggolongkan serta membuang yang tidak perlu, dengan data yang direduksi dapat memberikan suatu gambaran yang jelas serta mempermudah mengambil kesimpulan akhir. Data yang dikumpulkan harus disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b). Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang diperoleh calon peneliti terkait dengan seluruh permasalahan penelitian lalu dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan diberikan kesimpulan sementara. Karena data yang telah didapat dilapangan oleh calon peneliti tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, tetapi hanya memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik. Oleh karena itu diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang benar dengan data pendukung.

⁵Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103

c). Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verifecation)

Langkah selanjutnya atau langkah terakhir dari reduksi data dan penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data baru pada penelitian berikutnya. Langkah ini dilakukan untuk menempuh kesimpulan yang telah diperoleh di lapangan lalu kemudian diverifikasi kembali dengan cara meninjau kembali di lapangan sehingga calon peneliti akan lebih mudah menjawab fokus penelitian skripsi ini.⁶



⁶Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 113

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Wahyu Mandiri

1. Profil Singkat Yayasan Wahyu Mandiri

Yayasan Wahyu Mandiri merupakan cikal bakal wahyu ilahi. Yayasan Wahyu Mandiri dibangun pada tanggal 25 desember 2002 dan awal mulanya menampung 36 orang anak. Sekarang yayasan ini sudah memiliki sekretariat sendiri dengan luas bangunan berukuran 10x15 meter, berlokasi di Jalan Tanggul Taman Bunga, Desa Bontoala dengan jumlah anak binaan sekarang sebanyak 34 orang anak.

Sebelumnya, bangunan rumah milik ketua Yayasan Wahyu Mandiri itu di jadikan sebagai tempat penampungan anak-anak yang dibinanya. Anak-anak tersebut datang ke Yayasan Wahyu Mandiri dibawa oleh keluarganya, karena salah seorang atau kedua orang tua mereka telah tiada. Sebagian di antara anak binaan diperoleh pengurus yayasan, karena anak tersebut di telantarkan orang tuanya akibat persoalan ekonomi dan sosial. Mereka berasal dari berbagai Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Ada yang berasal dari Kabupaten Gowa, dan sebagian berasal dari Kota Alor, Nusa Tenggara Timur.

Sebelumnya, Yayasan Wahyu Mandiri ini mendapat bantuan dana dari pemerintah dan sejumlah donator, sekitar dua tahun pengurus Yayasan Wahyu Mandiri ini bekerja secara mandiri dan mencari nafkah untuk menghidupi anak-anak yang dibinanya. Bahkan pada tahun 2003, pengurus yayasan ini pernah mengalami penderitaan, karena beras yang akan digunakan untuk memberikan makan kepada anak-anak binaannya sudah habis. Untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anak binaannya, waktu itu pengurus Yayasan Wahyu Mandiri ini meminta bantuan kepada

seseorang yang dikenalnya, sehingga kalung emas dan televisi orang tersebut dipinjamkan untuk digadaikan. Selain itu, ada juga seorang tetangga di dekat yayasan ini yang memberikan pinjaman uang tunai lima juta rupiah tanpa bunga.

Pada tahun 2004, Yayasan Wahyu Mandiri baru mendapat donator sehingga lebih ringan beban pengurus dalam memenuhi kebutuhan hidup anak yang dibinanya. Sebelumnya, kebutuhan beras, lauk pauk, dan pakaian untuk anak panti diusahakan sendiri oleh pengurus Yayasan Wahyu Mandiri. Hingga pada akhirnya pengurus Yayasan Wahyu Mandiri ini mengeluarkan surat permohonan bantuan kepada sejumlah donator dan lembaga pemerintah, agar anak-anak yang dibinanya dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, termasuk agar anak-anak binaan tersebut dapat mengenyam pendidikan formal sejarah berjenjang hingga tingkat SMA.

Salah seorang donatur yang aktif memberikan bantuan kepada Yayasan Wahyu Mandiri sejak pada tahun 2004 sampe sekarang, diantaranya adalah Bapak Satria (staff kantor pegadaian), Bapak H. Riznaldi, dan Bapak H. Saiful Bachri. Selain itu, ada sejumlah dana usaha dan BUMN yang juga aktif memberikan bantuan yaitu Bank BTN Syariah Cabang Makassar, dan UD. Cahaya Sembilan Kabupaten Gowa, PT. Semen Tonasa (Persero), PT. Darma Lautan.

Pada tahun 2005, Yayasan Wahyu Mandiri mendapat bantuan dana APBNP dan Departemen Sosial RI. Dana bantuan sebanyak Rp. 35 juta itu digunakan untuk merehabilitasi bangunan lama yang berupa asrama anak binaan. Sejak beberapa tahu lalu, Yayasan Wahyu Mandiri juga membina anak terlantar diluar Yayasan Wahyu Mandiri sebanyak 40 orang. Bahkan, pada tahun 2004, Yayasan Wahyu Mandiri ini juga pernah menampung 8 orang anak dan 4 keluarga pengungsi dari Timor-Timur.¹

¹ Sumber Data, dokumen Yayasan Wahyu Mandiri. 15 Agustus 2017.

2. Visi dan Misi Yayasan Wahyu Mandiri

a. Visi

Yayasan Wahyu Mandiri Gowa organisasi sosial yang memiliki semangat profesional dan terdepan dalam pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial (P M K S).

b. Misi

- 1) Memberikan Pelayanan Atau Tempat Tinggal Bagi Anak Terlantar, Anak Jalanan, Anak Berhadapan Dengan Hukum Dan Masalah-masalah Anak Lainnya
- 2) Memberikan Pelayanan Dan Santunan Bagi Lanjut Usia (Home Care)
- 3) Berusaha Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Sdm) Pengelola Dan Pendamping Secara Kuantitas Maupun Kualitas Agar Dapat Tercapai Pelayanan Prima
- 4) Berusaha Membangun Semangat Dan Moral Sikap Mental Sosial Serta Meningkatkan Keterampilan Kerja Dan Ilmu Pengetahuan Lainnya
- 5) Senantiasa Menjalin Hubungan Kerja Sama Yang Baik Antara Lembaga Instansi Terkait Lintas Sektoral.²

3. Jenis program lembaga kesejahteraan sosial (LKS) “Yayasan Wahyu Mandiri”

a. Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA)

- 1) Anak Terlantar (ANTAR)
- 2) Anak Jalanan (ANJAL)
- 3) Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).

b. Lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia (LKS_LU)

- 1) Pembinaan Luar Panti (Home Care).

² Sumber Data, dokumen Yayasan Wahyu Mandiri. 15 Agustus 2017.

c. Lembaga pendidikan

- 1) Madrasah Tsanawiyah
- 2) Madrasah Ibtidaiyah.

4. Program kerja Yayasan Wahyu Mandiri

a. Program jangka pendek

- 1) Pembinaan penyantunan anak sesuai standar pelayanan sosial
- 2) Penyantunan fakir miskin
- 3) Pelayanan binaan anak dalam dan luar LKSA
- 4) Pelayanan lanjut usia di luar LKS (HOME CARE)
- 5) Rehabilitasi asrama LKSA secara bertahap
- 6) Penambahan sarana administrasi dan pelayanan
- 7) Pembinaan budi pekerti dan pendidikan terhadap anak
- 8) Penambahan gedung atau ruang kelas, laboratorium perpustakaan.

b. Program jangka panjang

- 1) Pengadaan sarana transportasi (bus sekolah)
- 2) Pengadaan sarana teknologi komunikasi dan informasi (faximite dan internet)
- 3) Membuka lembaga pendidikan formal
- 4) Membuka usaha percetakan dan usaha lain yang sesuai dengan keterampilan anak dan lanjut usia
- 5) Menjadikan LKSA sebagai pusat pembinaan keagamaan dan pengembangan keterampilan
- 6) Membuka cabang di kabupaten kota atau di provinsi lain di Indonesia.³

5. Tata Tertib Yayasan Wahyu Mandiri

- a) Lokasi asrama harus tetap bersih
- b) Tidak ada aktivitas diluar yayasan di atas jam 10 (22.00 Wita) malam kecuali hal-hal yang mendesak dan atas izin pengurus/Pembina

³ Sumber Data, dokumen Yayasan Wahyu Mandiri. 15 Agustus 2017.

- c) Wajib menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan yayasan
- d) Tidak boleh mengeluarkan suara yang terlalu keras
- e) Setiap keluar dari area yayasan wajib menggunakan jilbab
- f) Tidak boleh menggunakan kata-kata yang tidak sopan
- g) Sholat tepat waktu secara berjamaah
- h) Setiap kedatangan tamu/donatur wajib ikut berdo'a bersama
- i) Setiap makan harus di dapur (tidak di perbolehkan makan diluar yayasan)
- j) Anak-anak binaan tidak boleh menggunakan hp (handpone) kecuali hari minggu
- k) Setiap anak-anak binaan yang kedatangan keluarga/kerabat wajib melapor kepada pengurus/Pembina
- l) Setiap anak-anak binaan yang memiliki keperluan diluar wajib melapor kepada pengurus/pembina untuk mendapatkan izin
- m) Anak laki-laki dilarang mandi dikamar mandi perempuan
- n) Anak-anak binaan wajib berpakaian sopan
- o) anak binaan laki-laki dilarang masuk di kamar putri (kecuali ada keperluan penting)
- p) Bagi yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi sesuai tingkat pelanggarannya.

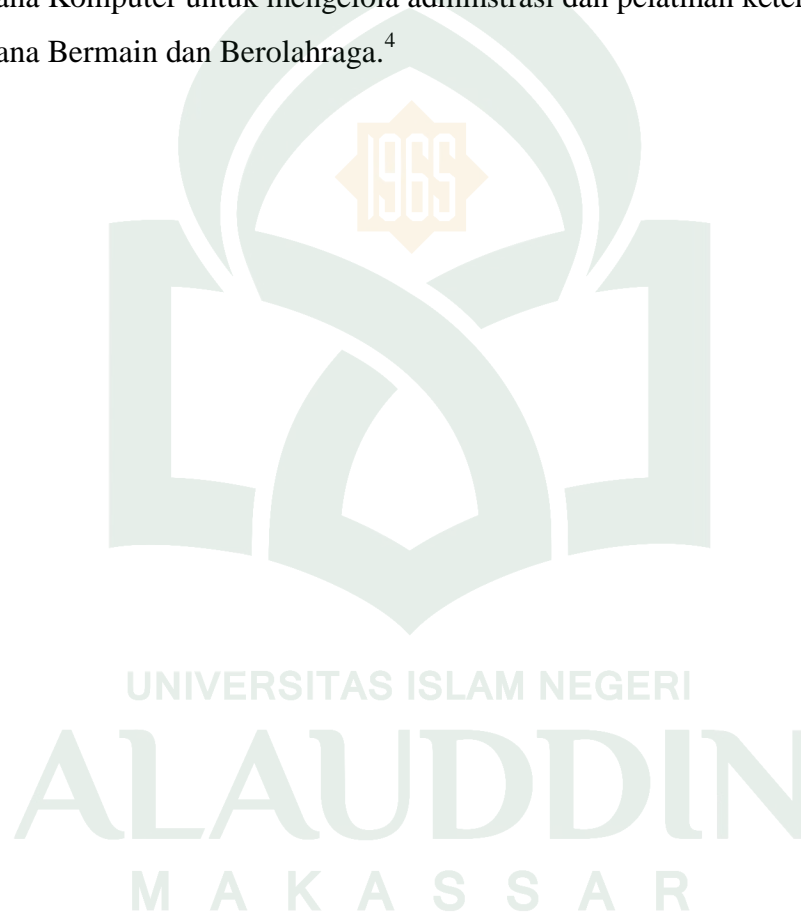
6. Sarana dan Prasarana Yayasan Wahyu Mandiri

Secara etimologi, sarana dan prasarana memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang san

gat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan kata lain, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana jika sarana dan prasarana tidak tersedia.

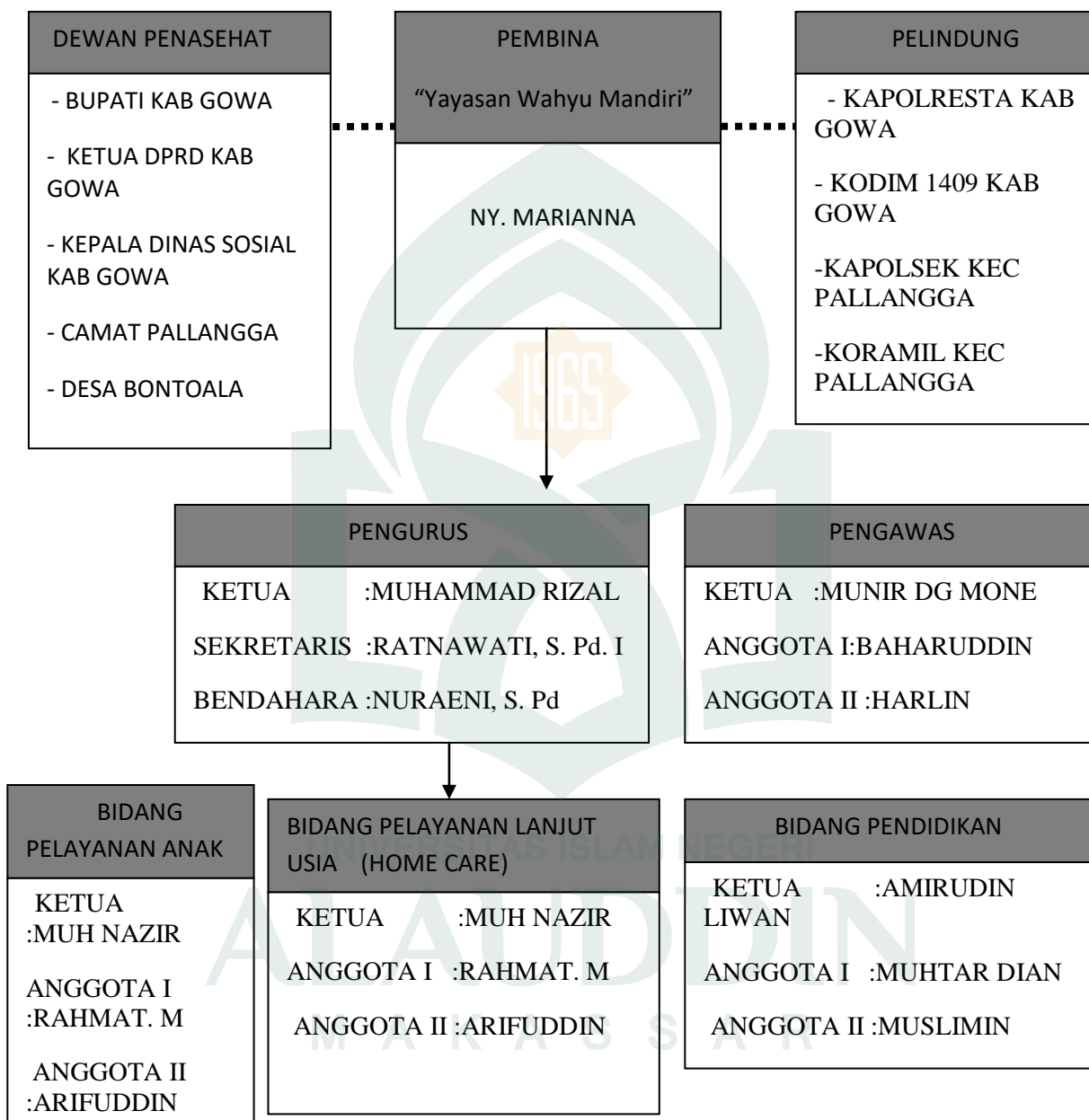
Adapun sarana dan prasarana Yayasan Wahyu Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Gedung berlantai dua dengan luas tanah untuk seluruh bangunan Yayasan Wahyu Mandiri yaitu 310 meter persegi.
- b. Kantor yayasan dan kantor sekolah.
- c. Kamar tidur, kamar mandi, dan dapur
- d. Kendaraan operasional yayasan (2Motor dan 1 Mobil)
- e. Sarana beribadah (Mushollah) dan tempat wudhu
- f. Sarana Komputer untuk mengelola adminstrasi dan pelatihan keterampilan
- g. Sarana Bermain dan Berolahraga.⁴



⁴*Hasil Wawancara*, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, di Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

7. Struktur Yayasan Wahyu Mandiri



8. Daftar Nama Anak Binaan Yayasan Wahyu Mandiri

| NO | NAMA | TEMPAT/TANGGAL LAHIR | PENDIDIKAN |
|----|--------------|--------------------------|------------------|
| 1 | ROSMINA | PULAU BUAYA, 16-02-2001 | SMA |
| 2 | TRISUSANTI | PULAU BUAYA, 18-08-2000 | SMA |
| 3 | FAISAL USMAN | TERNATE, 02-02-2002 | SMP |
| 4 | FATIMAH | PULAU BUAYA, 03-01-2002 | SMP |
| 5 | NURUL | SUNGGUMINASA, 23-06-2006 | SD |
| 6 | WAHYUNI | SUNGGUMINASA, 15-01-2002 | SMP |
| 7 | RAHMA AZIZAH | SUNGGUMINASA, 22-02-2008 | SD |
| 8 | RAHMATULLAH | TABORONG, 19-12-2004 | SD |
| 9 | WAHYUDA | PALOPO, 16-06-2001 | SD |
| 10 | RAHMAT | ALOR, 19-06-2005 | SD |
| 11 | ARISKA | ALOR, 08-08-2008 | SMP |
| 12 | DEWIYANTI | ALOR, 27-09-2004 | SD |
| 13 | NUR IKSAN | SUNGGUMINASA, 07-06-2008 | SMP |
| 14 | NURWATI | TERNATE, 29-06-2005 | SMP |
| 15 | AHMAD YANI | SUNGGUMINASA, 20-03-2002 | SMP |
| 16 | SUHARTINI | PULAU BUAYA, 20-05-2003 | SD |
| 17 | ISWANTI | KALABAHI, 27-06-2003 | BELUM SEKOLAH |

| | | | |
|----|--------------|--------------------------|------------------|
| 18 | TOMI | MAROS, 21-08-2011 | SD |
| 19 | AI SYAH | MAROS, 30-01-2013 | SD |
| 20 | ROIS SULHAQ | TOKKA, 27-04-2008 | SD |
| 21 | ABD. RAHMAN | TOKKA, 25-02-2005 | BELUM SEKOLAH |
| 22 | SALSA NABILA | BONTONOMPO, 18-04-2008 | SD |
| 23 | IHWAN HAFIZ | MAKASSAR, 27-06-2014 | SD |
| 24 | MUH. AFFHAN | TABORONG, 20-09-2005 | SD |
| 25 | MAHARANI | SUNGGUMINASA, 01-10-2008 | SD |
| 26 | JUHRI | WAIWAGANG, 17-07-1999 | SMA |
| 27 | HUSEN MADE | BENLELANG, 09-06-1999 | SMA |
| 28 | ABD. RAHIM | TERNATE, 10-01-2000 | SMP |
| 29 | MUAJLAN MOU | PULAU BUAYA, 25-12-2006 | SD |
| 30 | NURAENI | TERNATE, 14-07-1999 | SMA |
| 31 | YUNIATI | TERNATE, 17-08-2001 | SMA |
| 32 | HARTIWI | KAMPUNG BARU, 27-06-1999 | SMA |
| 33 | MUNJIR KARIM | PULAU BUAYA, 08-11-2007 | SD |
| 34 | WAHYUDI | SUNGGUMINASA, 23-06-1999 | SMA |

B. Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home

Strategi komunikasi adalah suatu cara rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa sasaran dengan memiliki sebuah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home :

1. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi diterapkan pada anak di Yayasan Wahyu Mandiri, pada prosesnya peneliti melihat komunikasi antarpribadi yang diterapkan saat pembina memberikan materi mengenai belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik itu secara pelafalan dan tajwid, tahapnya anak-anak pembina yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an anak tersebut diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah. Untuk memudahkan anak-anak ini mempelajari huruf-huruf hijaiyah, anak ini diharuskan untuk mempelajari sebuah buku panduan untuk membaca Al-Qur'an yakni Iqra. Iqra sebagai buku panduan mempelajari Al-Qur'an terdiri dari 6 Iqra, kesemua Iqra tersebut harus dipelajari secara berurutan, setiap Iqra memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, yang termudah adalah Iqra 1 dan yang tersulit adalah Iqra 6. Untuk Iqra' 1 s/d Iqra' 3 materi tersebut diajarkan pada anak kecil hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Yayasan Wahyu Mandiri:

“Anak kecil diajarkan menulis dan membaca Iqra’ 1/3, praktek wudhu, praktek shalat gerakannya, misalnya shalat dhuhur empat rakaat.”⁵

Kemudian Iqra’ 4 s/d Iqra 6 diajarkan pada anak yang sudah besar sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Yayasan Wahyu Mandiri:

“Materi yang di berikan ada fiqih, aqidah akhlaknya, baca Iqra 4-6 dan pembacaan tajwid sebagai dasar pembacaan Al-Qur’an, sejarah-sejarah Islam.”

Strategi pembinaan anak-anak secara langsung diajarkan satu-persatu oleh pembina secara *face to face*, anak tersebut diajarkan halaman demi halaman, huruf demi huruf oleh pembina Hal ini sebagaimana yang dikatakan pembina Yayasan Wahyu Mandiri bahwa:

“Pembacaan Iqra maju satu-satu supaya anak-anak cepat paham, kemudian untuk materi yang sudah dijelaskan ditanya kembali, misalnya yang tidak paham dijelaskan kembali.”⁶

Proses komunikasi antarpribadinya adalah pembina memberikan contoh bunyi huruf-huruf yang diajarkan, kemudian anak-anak mengikuti apa yang telah diajarkan, apabila anak tersebut salah dalam melafalkan huruf, pembina bisa secara langsung membenarkan pelafalan huruf tersebut, semakin banyak yang telah dipelajari anak-anak semakin banyak pula interaksi dan *feedback* yang terjadi diantara keduanya.

Anak-anak yang sudah menyelesaikan mempelajari iqra 1 s/d Iqra 6 mereka akan mulai mempelajari membaca Al-Qur’an, dalam prosesnya komunikasi antarpribadinya memiliki setiap perbedaan yakni pembina tidak lagi memberikan contoh bunyi huruf, melainkan membina langsung mendengarkan anak tersebut

⁵Hasil Wawancara, Ny Marianna, Pembina Yayasan Wahyu Mandiri, di Yayasan Wahyu Mandiri 15 Agustus 2017.

⁶ Hasil wawancara, Ny.Marianna, 15 Agustus 2017.

membaca Al-Qur'an kemudian apabila terjadi kesalahan mengenai pelafalan huruf dan tajwid, pembina menjelaskan letak kesalahannya dan memberikan contoh bacaan yang benar.

Proses pembinaan yang dilakukan di Yayasan Wahyu Mandiri yang telah dijelaskan diatas merupakan komunikasi antarpribadi jenis diadik. Komunikasi antarpribadi diadik adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan seseorang menjadi komunikator (pembina) dan seseorang menjadi komunikan (anak binaan). Komunikasi antarpribadi diadik merupakan jenis komunikasi yang penting dalam proses pembinaan keagamaan, karena prosesnya yang berlangsung secara dialogis menunjukkan interaksi satu sama lain, pelaku yang terlibat dalam komunikasi berfungsi ganda masing-masing dari mereka bisa bertukar peran baik sebagai pembicara maupun menjadi pendengar secara bergantian. Komunikasi antarpribadi diadik dianggap penting karena adanya upaya untuk membentuk pemahaman yang sama antara satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi diadik ini merupakan komunikasi yang efektif dalam proses pembinaan keagamaan terutama dalam menyampaikan materi membaca Al-Qur'an karena dengan menggunakan komunikasi ini pembina dapat mengetahui secara langsung respon yang diberikan oleh anak binaan, mengetahui sejauh mana tingkatan pemahaman tiap-tiap anak dan mencari solusi untuk anak binaan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh pembina Yayasan Wahyu Mandiri: "Solusinya di ingatkan kembali, diulang-ulang, ditanya terus-menerus materi yang sebelumnya sampai mereka bosan dan benar-benar paham."⁷

Bentuk pembinaan yang telah dilakukan di Yayasan Wahyu Mandiri menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi diadik terjadi dengan baik karena dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, pembina dapat memahami betul

⁷Hasil wawancara, Ny.Marianna, 15 Agustus 2017.

seperti apa kondisi anak-anak dan mencari solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi.

2. Komunikasi Kelompok

Proses pembinaan keagamaan di Yayasan Wahyu Mandiri juga menggunakan komunikasi kelompok terutama komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok kecil ini merupakan komunikasi yang umum digunakan oleh pembina di Yayasan Wahyu Mandiri ketika melakukan proses pembinaan keagamaan.

Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) merupakan komunikasi yang dilakukan dengan jumlah komunikan yang sedikit (lebih dari dua orang) dan komunikasi ini ditujukan untuk mempengaruhi komunikan, komunikasi ini terjadi secara dialogis tidak linear melainkan sirkular, umpan balik terjadi secara verbal dan juga komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator secara langsung seperti bertanya, menyanggah dan lain sebagainya.⁸

Komunikasi kelompok diterapkan di Yayasan Wahyu Mandiri. Dalam penerapannya komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi pembinaan keagamaan seperti Fiqih, Aqidah, Hadist, Doa-doa, dan Praktek Shalat. Dalam melakukan proses komunikasi kelompok pembina biasanya mencatat materi (apabila perlu dicatat) yang akan diberikan terlebih dahulu di papan tulis yang kemudian di salin oleh anak-anak sebagai catatan agar dapat diperlajari. Seperti yang dikatakan oleh pengurus Yayasan Wahyu Mandiri:

“Materi fiqih dan aqidah di catat di papan tulis karna ada hadis yang akan disalin kemudian dijelaskan nanti.”⁹

⁸Onong Uchjana Effendy, *Imu Teori dan Filsafat Komunikasi*

⁹Hasil wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

Setelah itu pembimbing mereview materi yang telah diberikan sebelumnya, ini merupakan salah satu strategi agar anak-anak tidak lupa dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya, setelah mereview materi pembina menjelaskan materi pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahasa yang santai agar mudah dimengerti oleh anak-anak saat proses pemberian materi berlangsung sesekali salah satu anak bertanya kepada pembina mengenai materi yang diberikan, seperti yang dikatakan pengurus Yayasan Wahyu Mandiri:

“Alhamdulillah meskipun banyak anak-anak suka bercanda tapi mereka bertanya yang tidak paham, terutama pelajaran tajwid karna menurut mereka pelajaran tajwid paling susah.”¹⁰

Komunikasi kelompok ini memudahkan pembina dalam menyampaikan materi karena dalam suasana yang santai dan menyenangkan tidak terlalu menonton, pembina tidak terus-terusan berbicara akan tetapi anak-anak juga memiliki kesempatan untuk berbicara (bertanya atau mengemukakan pendapat), pembina juga dapat berinteraksi secara langsung mengetahui respon anak-anak terhadap materi yang diberikan.

Selain kedua bentuk tersebut ada juga metode komunikasi yang digunakan yakni komunikasi satu arah atau komunikasi yang berlangsung secara linier. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koeresif dapat berbentuk perintah, intruksi dan bersifat memaksa dan menggunakan sanksi-sanksi.¹¹

Komunikasi ini digunakan pembina untuk memberikan ketegasan atau intruksi-intruksi kepada anak-anak seperti ketika pembina memberikan sanksi kepada anak-anak yang melakukan kesalahan dan memberikan intruksi mengenai ulangan harian.

¹⁰ Hasil wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

¹¹ H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007) h.103.

Peneliti melihat komunikasi satu arah ini terjadi ketika pembina memberikan sanksi kepada anak yang melakukan kesalahan misalnya ketika salah seorang anak berbicara kasar ketika proses pembinaan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) anak tersebut diberikan hukuman seperti menghafal hadits atau doa-doa. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengurus Yayasan Wahyu Mandiri:

“ Semua dilakukan untuk mengarahkan agar senantiasa selalu betingkah laku yang baik dan bermanfaat bagi hasil belajarnya, perkembangannya, serta kemajuannya serta di harapkan mereka menjadi jera dan sadar akan kesalahannya yang telah diperbuat, sehingga dia akan berhati-hati dalam bertindak.¹²

Anak-anak tersebut harus menuruti apa yang diperintahkan pembina. Selanjutnya komunikasi satu arah ini juga terjadi di Yayasan Wahyu Mandiri ketika pembina memberikan instruksi mengenai ulangan harian anak-anak tersebut tidak dapat membantah atau menolak apa yang diperintahkan oleh pembina.

Kedua bentuk komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok yang dilakukan di Yayasan Wahyu Mandiri memiliki kesamaan tiga sifat-sifat komunikasi dalam proses penyampaian pesannya, yaitu:

- a. Menggunakan bahasa verbal, baik itu secara lisan maupun tulisan, dilakukan secara lisan bertujuan agar anak-anak dapat memahami dengan mudah dan jelas apa yang disampaikan pembina, sedangkan dengan tulisan bertujuan agar anak-anak memiliki catatan mengenai materi yang disampaikan, karena setelah pembina mencatat materi yang diberikan di papan tulis anak-anak dianjurkan untuk menyalin kedalam sebuah buku, agar dapat dipelajari dikemudian hari.

¹² Hasil Wawancara, Nur, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 16 Agustus 2017.

- b. Menggunakan bahasa non verbal, bahasa non-verbal digunakan sebagai pendukung dalam menyampaikan materi pembinaan keagamaan, misalnya saat pembina mencontohkan gerakan shalat dan gerakan wudhu kepada anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki gambaran mengenai penjelasan materi yang sedang disampaikan.
- c. Proses penyampaian pesan baik itu dengan menggunakan komunikasi antarpribadi maupun komunikasi kelompok, selalu dilakukan secara tatap muka. Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka merupakan komunikasi yang efektif, terlebih jika diterapkan dalam komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok, karena kedua jenis model komunikasi ini bersifat dua arah dan pembina bisa mengetahui respon langsung dari anak-anak.

3. Tahap Pembinaan

Adapun tahap pembinaan anak keluarga *broken home* Yayasan Wahyu Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Tahap *Assesment* (Penilaian) Kelayakan Pembinaan

Pada tahap ini, pengurus Yayasan Wahyu Mandiri melakukan proses penilaian kelayakan pembinaan terhadap anak-anak yang telah didatangkan dari orangtua fakir miskin, maupun dari keluarga anak (kaka, om, tante) yang tidak memiliki orang tua atau salah satu dari keduanya meninggal.

Proses penilaian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak yang telah didatangkan tersebut memang layak untuk dibina. Kelayakan pembinaan anak yang dimaksud adalah apabila dari orang tua memang tidak sanggup memenuhi segala kebutuhan anaknya, atau dari keluarga anak (kakak, om, tante) memang tidak

mampu untuk merawat dan memenuhi kebutuhan anak tersebut. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting. Hal ini sebagaimana yang dikatakan kepala Yayasan Wahyu Mandiri bahwa:¹³

“Anak-anak yang akan dibina disini harus melalui tahap-tahap kelayakan pembinaan, yang paling penting adalah tahap pertama, yaitu tahap *assessment*, karena pada tahap ini pengurus yayasan tidak dibolehkan menerima anak-anak yang belum layak dibina, terutama jika masih ada keluarga dari si anak-anak yang belum layak dibina, terutama jika masih ada keluarga dari si anak (yaitu kakak, om, tante) yang masih bisa/sanggup merawat dan memenuhi kebutuhan si anak.”

b. Tahap Ketetapan Pembinaan

Tahap ketetapan pembinaan ini merupakan tahap pendataan anak-anak yang telah melewati tahap *assessment* dan telah dianggap layak untuk dibina. Tahap ini diawali dari pengambilan atau pengurusan surat-surat penting seperti akte kelahiran anak, ijazah sekolah terakhir (jika ada), dan lain sebagainya. Kemudian data-data tersebut disatukan dan dijadikan sebagai data-data pembinaan anak dalam yayasan tersebut.¹⁴

c. Tahap Penyekolahan Anak Binaan

Setelah menetapkan anak-anak binaan, pengurus Yayasan Wahyu Mandiri kemudian menyekolahkan anak-anak yang dianggap layak atau berusia 7-8 tahun keatas. Pada tahap ini, ketua dan pengurus Yayasan Wahyu Mandiri telah menyediakan sekolah khusus bagi anak-anak binaan, yaitu Madrasah Ibtidayah dan Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di jalan taman bunga No 10. Kedua sekolah

¹³ Hasil Wawancara, Muhammad Rizal, Kepala Yayasan Wahyu Mandiri, 16 Agustus 2017.

¹⁴ Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

tersebut tergabung dalam satu bangunan, dan sekaligus dibuat sebagai kantor pengurus Yayasan Wahyu Mandiri dalam bangunan tersebut.¹⁵

d. Tahap Pembentukan Perilaku (Akhlak)

Tahap ini merupakan proses keseharian anak-anak binaan berisi kegiatan-kegiatan rutin yang bertujuan agar perilaku anak-anak binaan menjadi lebih baik, terutama untuk anak yang memiliki masalah psikologis setelah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya. Kegiatan-kegiatan rutin tersebut meliputi:

- 1) Shalat 5x sehari
- 2) Makan 3x sehari
- 3) Istirahat atau bermain (jam 01.00 PM sampai setelah shalat Ashar)
- 4) Belajar dan Baca Tulis Al-Qur'an (jam 08.00 – 09.00 PM)
- 5) Zikir bersama (malam senin/malam jum'at)
- 6) Kegiatan tambahan lainnya seperti panggilan pengajian, sambutan dan doa bersama untuk penyumbang, dan lain sebagainya.¹⁶

Hasil observasi yang dilakukan penulis, pada tahap ini tidak sedikit anak-anak binaan yang sangat menikmati kegiatan-kegiatan rutin tersebut, hal ini dikarenakan pengurus yayasan sangat terbuka dalam melakukan pendekatan terhadap anak binaannya, sehingga hubungan antara pengurus yayasan dan anak-anak binaan terlihat sangat akrab. Salah seorang anak binaan tingkat SMP mengatakan bahwa:

“Semua pengurus disini orangnya baik-baik walaupun kadang suka marah, tapi mereka sudah seperti ibu kandung sendiri.”¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

¹⁶ Hasil Wawancara, Ny Marianna, Pembina Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

Berkaitan dengan hal ini, pekerjaan sebagai pengurus panti memang tidaklah mudah, mengingat bahwa mengurus keseharian anak-anak binaan termasuk pekerjaan yang mengurus pikiran, sehingga awal pencarian pengurus yayasan jug tidak dilakukan dengan cara mudah. Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh ketua Yayasan Wahyu Mandiri bahwa:

“Menjadi pengurus memang berat, dan mencari orang yang mau menjadi pengurus yayasan pun juga sangat sulit. Kami juga tentunya tidak ingin memperkerjakan sembarang orang untuk mengurus anak-anak binaan. saya dan pengurus yayasan biasanya harus memanfaatkan semua jaringan pertemanan untuk mencari orang yang mau menjadi pengurus yayasan.”¹⁸

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home

Didalam suatu kegiatan, faktor pendukung dan penghambat sudah pasti menyertai dalam setiap kegiatan tersebut, tidak terkecuali pada kegiatan komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak broken home, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga *Broken Home* di Desa Bontoala

- a. Adanya peraturan yang diterapkan oleh pihak yayasan sehingga anak binaan menjadi rajin dan ulet. Sebagai contoh menghafal hadits-hadits, jika tidak menyetorkan kepada pengurus, maka sanksi denda akan diberikan.¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara, Yunita, Anak Binaan Tingkat SMP, di Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

¹⁸ Hasil Wawancara, Muhammad Rizal, Ketua Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

¹⁹ Hasil Wawancara, Muhammad Rizal, Ketua Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017

- b. Metode yang digunakan oleh pengurus yayasan disana lebih cenderung pada memberikan contoh dan praktek langsung pada anak-anak sehingga lebih muda diingat dan dipahami.²⁰
- c. Pendekatan komunikasi pada anak-anak dilakukan secara kekeluargaan, para anak-anak dianggap seperti anak kandung sehingga mereka nyaman saat para pengurus yayasan menyampaikan komunikasi dakwahnya.²¹
- d. Metode pembelajaran yang diberikan oleh pengurus yayasan secara perorangan maupun secara berkelompok hal ini untuk mempermudah anak-anak memahami penjelasan yang diberikan.²²
- e. Media belajar yang yayasan berikan cukup tersedia, seperti Al-Qur'an, kitab-kitab, alat tulis dan lain-lain.²³
- f. Adanya aula serta masjid sebagai media untuk melakukan ibadah.²⁴

2. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Keluarga *Broken Home* di Desa Bontoala

- a. Kepribadian serta latar belakang anak yang berbeda-beda terkadang membuat para Pembina serta pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka. sehingga untuk menghadapi perilaku anak cukup sulit untuk diberi pengarahan pada pertama kali masuk ke Yayasan Wahyu Mandiri.²⁵

²⁰ Hasil Wawancara, Muhammad Rizal, Ketua Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017

²¹ Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

²² Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

²³ Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

²⁴ Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

²⁵ Hasil Wawancara, Muhammad Rizal, Ketua Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017

- b. Cara penyampaian dakwah yang masih sangat kurang bisa dipahami untuk anak-anak seperti bahasa yang disampaikan oleh pengurus yayasan, waktu tanya jawab yang tidak disediakan.²⁶
- c. Penggunaan waktu yang kurang tepat sebab dilakukan pada malam hari karena anak-anak merasa kelelahan dengan aktivitas mereka lakukan disiang hari.²⁷
- d. Terdapat anak-anak yang nakal dan kurang bisa dibimbing hingga membutuhkan bimbingan kepribadiannya dalam waktu yang relatif lebih lama karena kurangnya kesadaran akan pendidikan terutama pendidikan dalam pembentukan akhlak.²⁸
- e. Sering adanya anak-anak yang sedang sakit, kelelahan, ketiduran, dan dll yang membuat kegiatan rutin keagamaan tersebut kurang pesertanya sehingga membuat anak-anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan.²⁹

Yayasan Wahyu Mandiri membuat peraturan yang diterapkan oleh pihak yayasan sehingga anak binaan menjadi rajin dan ulet. Sebagai contoh menghafal hadits-hadits, dan jika tidak menyetorkan kepada pengurus, maka sanksi denda akan diberikan. selain itu Metode yang digunakan oleh pengurus yayasan disana lebih cenderung pada memberikan contoh dan praktek langsung pada anak-anak sehingga lebih muda diingat dan dipahami. dimana pendekatan komunikasi dilakukan secara kekeluargaan, yang dianggap seperti anak kandung sendiri sehingga mereka nyaman saat pembina menyampaikan komunikasi dakwahnya.

²⁶ Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

²⁷ Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

²⁸ Hasil Wawancara, Muhammad Rizal, Ketua Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017

²⁹ Hasil Wawancara, Hasni, Pengurus Yayasan Wahyu Mandiri, 15 Agustus 2017.

Meskipun demikian Strategi Komunikasi Dakwah di Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* belum sepenuhnya dapat dikategorikan dalam strategi dakwah komunikasi karena masih terdapat faktor penghambat strategi komunikasi dakwah pada Yayasan Wahyu Mandiri dimana dalam penyampaian bahasa dakwah yang biasa disampaikan oleh pengurus yayasan masih sangat kurang bisa dipahami, sebab kepribadian serta latar belakang anak yang berbeda-beda, serta penggunaan waktu yang kurang tepat untuk menyampaikan dakwahya yang dilakukan pada malam hari karena anak-anak biasanya merasa kelelahan dengan aktivitas mereka disiang hari.

Adapun dampak Yayasan Wahyu Mandiri terhadap anak binaannya yakni, sering terjadi perkelahian antara anak binaan, kurang maksimal hasil yang didapat oleh anak binaan, penggunaan waktu yang kurang tepat yaitu anak binaan yang di didik sudah lelah sehingga kurang maksimal hasil yang di peroleh, diperlukan sistem yang lebih terpadu/komprehensif terhadap anak nakal agar anak binaan bisa memahami isi dakwah yang di sampaikan yaitu hasil yang menjadi lebih baik, perlu perbaikan dan perhatian di bidang kesehatannya dan diperlukan jadwal kegiatan yang lebih memperhatikan kondisi kesehatan dan kondisi fisik anak binaan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga *broken home* di Desa Bontoala dilihat dari dua aspek yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.
2. Adapun faktor penghambatnya pada umumnya ialah kepribadian serta latar belakang anak yang berbeda-beda terkadang membuat para pembina/pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka, sehingga untuk menghadapi perilaku anak cukup sulit untuk diberi pengarahan pada pertama kali masuk ke Yayasan Wahyu Mandiri. Adapun faktor pendukung di antaranya ialah para pembina/pengurus menggunakan pendekatan komunikasi pada anak-anak dianggap seperti anak kandung, sehingga anak merasa nyaman saat pembina/pengurus yayasan menyampaikan komunikasi dakwahnya.

B. Implikasi

Setelah melakukan penelitian dan observasi, maka ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan adalah:

1. Sebaiknya diadakan pendekatan yang lebih mendalam antara pembina dan anak-anak Yayasan Wahyu Mandiri sehingga tidak adanya anak yang bersikap tertutup dan susah dibina. Sebab anak-anak yang bersikap tertutup

cenderung akan terpengaruh dengan pergaulan bebas atau dengan kenakalan remaja di luar yayasan.

2. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri di Desa Bontoala.
3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya,



DAFTAR PUSTAKA

- Abud, Abdul Ghani. *Anakmu Anugrah Terindah*. Cet. I; Jakarta: Najma Publishing, 2006.
- Asy-Syas Ahmad Hidayatullah. *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*. Cet. I; Jakarta: Fikr, 2007.
- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.
- Badan Pengembangan dan Penelitian Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. 20; Jakarta Timur. Cv Darus Sunnah, 2016.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Dagun. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. XII; Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Hernawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Pergis Bonde di Kabupaten Polewali Mandar “ Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Humaid bin Shalih bin Abdullah. *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*. Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwuah, 2009.
- Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Habullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Lestari.Sri, *Psikologi Keluarga*. Bandung: Kencana.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

- Muksin, Efendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muh, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muh, Ardani. *Fikih Dakwah*. Cet. I; Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muh, Nazir. *Metode Penelitian*. Cet. 6; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Rudy, T. May. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Supratikno, Hendrawan, *Advanced Strategic Management; Back To Basic Approach*. Cet.II; Jakarta: PT. Gravindo Utama, 2004.
- Syaiful, Djamarah Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AL-Ikhlas, 1983.
- Susilowati, Ima. *Konveksi Hak Anak*. Yogyakarta: Sahabat Remaja, 1999.
- Sudarsono dan Saliman. *Kampus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Vivik Andriani. *Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Perkembangan Interaksi Sosial*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Widjaja, HAW. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Wahyu Ilahi dan M. Munir. *Manajemen Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Zakiah, Daradjat. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Zaidallah, Alwisral Iman, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional*. Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

INTERNET

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html/> (18 Juli 2017).

<http://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi/> (18 Juli 2017).

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html/> (18 Juli 2017).

<http://cintalia.com/kehidupan/keluarga/kewajiban-orang-tua-kepada-anak/> (18 Juli 2017).

<http://www.tipsanakbayi.com/2014/02/17-kewajiban-orang-tua-pada-anak-dalam-islam.html> (18 Juli 2017).

<https://bengkelhati-ala-ustadzdanu.blogspot.com/2013/08/hak-orang-tua-kepada-anak-anak.hym/> (18 Juli 2017).





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B- 3548 /DU.I/TL.00/VIII/2017
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata Gowa, 04 Agustus 2017

Kepada
Yth. Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM D Prov. Sul-Sel
Di -
Makassar

Assâlamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

| | |
|------------------|----------------------------------|
| Nama | : NURHUDAYANTI RIDWAN |
| NIM | : 50100113069 |
| Tingkat/Semester | : VIII (Delapan) |
| Fakultas | : Dakwah & Komunikasi |
| Jurusan | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Alamat | : Jl. Teratai Indah Macanda Gowa |

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam Pembinaan Anak Broken Home di Desa Bontoala*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I
2. Ibnu Hajar, S.Sos., M.I.Kom

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian di *Yayasan Wahyu Mandiri Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa* terhitung mulai tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 16 Agustus 2017

Kepada

Nomor : 070/1252/BKB.P/2017

Yth. Ketua Yayasan Wahyu Mandiri

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 12322/S.01.P/P2T/8/2017 tanggal 14 Agustus 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURHUDAYANTI RIDWAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Macanda, 8 Mei 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jln. Teratai Indah, Macanda

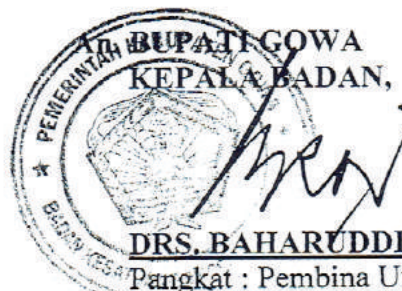
Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH YAYASAN WAHYU MANDIRI DALAM PEMBINAAN ANAK BROKEN HOME DI DESA BONTOALA** "

Selama : 15 Agustus 2017 s/d 15 September 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

9. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
10. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
11. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
12. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.


BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,
DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat : Pembina Utama Madya
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Pendidikan Kab. Gowa;
3. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
4. Yang Bersangkutan ;
5. Peringgal;



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 2 4 9 7

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12322/S.01P/P2T/08/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.3548/DU.I/TL.00/VIII/2017 tanggal 09 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURHUDAYANTI RIDWAN**
Nomor Pokok : 50100113069
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH YAYASAN WAHYU MANDIRI DALAM PEMBINAAN ANAK BROKEN HOME DI DESA BONTOLA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Agustus s/d 15 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Agustus 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

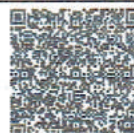
Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 14-08-2017



Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R















PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Ketua Yayasan Wahyu Mandiri

1. Apakah Yayasan yang didirikan ini khusus untuk anak broken home ?
2. Berapa jumlah keseluruhan anak di Yayasan Wahyu Mandiri dan berapa anak yang keluarga broken home ?
3. Dari mana saja latar belakang anak broken home ?
4. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga broken home ?
5. Apa faktor Penghambat dan Pendukung komunikasi dakwah Yayasan wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga broken home ?

B. Untuk Pembina Yayasan Wahyu Mandiri

1. Dari mana saja asal anak?
2. Apa saja tata tertib di Yayasan Wahyu Mandiri?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak di Yayasan Wahyu Mandiri?
4. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh pembina dalam pembinaan anak di Yayasan Wahyu Mandiri?
5. Apa saja kendala yang sering dialami oleh pembina dalam pembinaan anak di Yayasan Wahyu Mandiri?

C. Untuk Anak Broken Home

1. Siapa yang membawa anda masuk di Yayasan ini?
2. Apakah ada alasan lain bahwa seperti pengaruh/dampak dari broken home yang anda alami?
3. Apa yang anda rasakan selama di Yayasan ini?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Nurhudayanti Ridwan
Tempat/ tgl lahir : Macanda, 18 Mei 1995
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul penelitian : Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri
Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home Di Desa Bontoala

2. Nama Informan :
Jabatan :
Umur :
Pendidikan :
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Agustus-September 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoala, 16 Agustus 2016

Informan,

Peneliti,

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Nurhodayanti Ridwan
Tempat/ tgl lahir : Macanda, 18 Mei 1995
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul penelitian : Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home Di Desa Bontoala

2. Nama Informan : Muhammad Rizal
Jabatan : Ketua Yayasan
Umur : 39 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Desa Bontoala

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Agustus-September 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoala, 16 Agustus 2016

Informan,



Peneliti,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

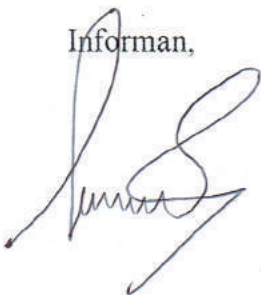
1. Nama : Nurhudayanti Ridwan
Tempat/ tgl lahir : Macanda, 18 Mei 1995
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul penelitian : Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home Di Desa Bontoala

2. Nama Informan : Nf. Marianna
Jabatan : Pembina
Umur : 39 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Jl. Tanggul Taman Bunga

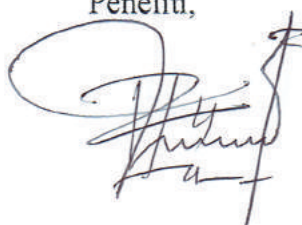
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Agustus-September 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoala, 16 Agustus 2016

Informan,



Peneliti,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

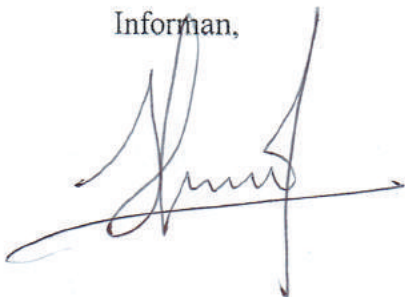
1. Nama : Nurhudayanti Ridwan
Tempat/ tgl lahir : Macanda, 18 Mei 1995
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul penelitian : Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home Di Desa Bontoala

2. Nama Informan : Hasni
Jabatan : Pengurus
Umur : 22 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Bontoala

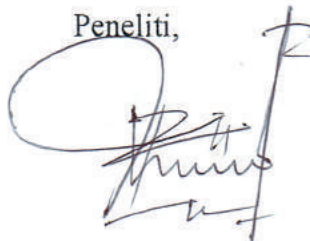
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Agustus-September 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoala, 16 Agustus 2016

Informan,



Peneliti,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

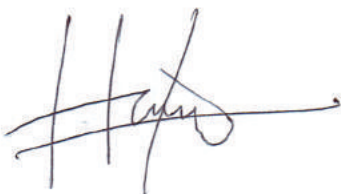
1. Nama : Nurhudayanti Ridwan
Tempat/ tgl lahir : Macanda, 18 Mei 1995
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul penelitian : Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home Di Desa Bontoala

2. Nama Informan : Husaen Made
Jabatan : Anak Binaan
Umur : 17 tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : NTT (Kabupaten Alor)

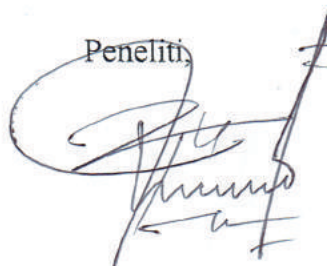
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Agustus-September 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoala, 16 Agustus 2016

Informan,



Peneliti,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

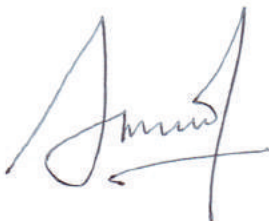
1. Nama : Nurhodayanti Ridwan
Tempat/ tgl lahir : Macanda, 18 Mei 1995
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul penelitian : Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home Di Desa Bontoala

2. Nama Informan : Kunita
Jabatan : Anak binaan
Umur : 15 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : NTT (Kabupaten Alor)

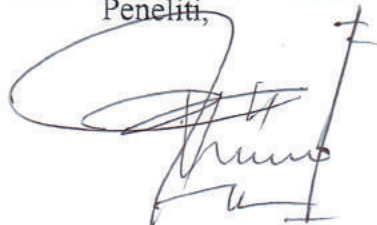
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Agustus-September 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoala, 16 Agustus 2016

Informan,



Peneliti,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Nurhdayanti Ridwan**, lahir pada tanggal 18 mei 1995 di Gowa, dan bertempat tinggal di Jln. Teratai Indah Macanda. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari Ayahanda Muh. Ridwan dan Ibunda Syamsiah. Adapun motto hidup penulis yaitu:

“jadilah dirimu sendiri dan jangan pernah berfikir menjadi diri orang lain karena itu tidak akan mungkin bisa terjadi dan jangan pernah berfikir menjadi yang terbaik, tapi berfikirilah untuk melakukan yang terbaik. Yakinlah Allah selalu bersama kita dan memudahkan segala usahamu, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil.

Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Macanda pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis masuk di MTS Negeri Balang-Balang Gowa, dan tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sungguminasa, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama (2013), penulis berhasil lulus melalui jalur UMK di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Program Strata satu (S1) hingga tahun 2017.